

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan berlangsung pada lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidikan. Sebagaimana yang dinyatakan Susanto (2014:85), “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya”.

Proses pendidikan akan berjalan sesuai tujuan apabila didukung oleh kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para siswanya. Sebagaimana yang dinyatakan Hidayat (2015:20), bahwa “Kurikulum didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun”. Sekolah dasar sebagai fasilitas pendidikan bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dasar, yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum tersebut bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 SD/MI memiliki beberapa komponen mata pelajaran yang salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi tentang fenomena sosial (Nora, 2015:244)”. Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Selain itu, IPS juga melatih kemampuan dasar siswa untuk berpikir logis dan kritis, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Agustus 2017 sampai tanggal 31 Agustus 2017. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan adalah jumlah jam pelajaran IPS yang terlalu sedikit. Dimana jumlah jam pelajaran hanya 3 jam dalam 1 minggu, sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak tuntas. Padahal materi yang bersifat hafalan dalam mata pelajaran IPS sangat banyak, yang mengakibatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran masih kurang.

Kegiatan observasi dilakukan di kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang. Dimana, jumlah kelas V di SD Negeri 09 Air Pacah berjumlah 3 rombongan belajar yakni kelas V-A, V-B dan V-C. Peneliti melakukan observasi di setiap kelas pada waktu yang berbeda. Hasil observasi yang diperoleh di kelas

V-A, masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan dari diri siswa yang sangat mudah terpengaruh dengan aktivitas temannya yang mengakibatkan siswa tersebut tidak paham dengan materi yang dipelajari. Selain itu, siswa terlihat kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru. Hasil observasi di kelas V-B, terlihat bahwa kurangnya keinginan siswa untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat pada saat diberikan pertanyaan, hanya dua atau tiga orang siswa yang menjawab pertanyaan guru. Akibatnya, saat mengerjakan latihan siswa menjawab tidak sesuai dengan jawaban sesungguhnya. Hasil observasi di kelas V-C, peneliti melihat hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan sebuah soal yang harus diselesaikan di papan tulis, hanya tiga sampai lima orang siswa yang mengacungkan tangan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Dilihat dari aspek guru mengajar, pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 09 Air Pacah diperoleh informasi bahwa kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran IPS yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS siswa. Hal ini, dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar IPS pada Ulangan Harian I Kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Tahun Pelajaran 2017/2018. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar IPS Pada Ulangan Harian I Kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan (%)				KKM
		Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	
V-A	24	11	46%	13	54%	75
V-B	22	6	27%	16	73%	
V-C	23	18	78%	5	22%	

Sumber: Guru kelas V-A, V-B dan V-C SD Negeri 09 Air Pacah (2017)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa, kelas V-B menjadi kelas yang memiliki tingkat ketuntasan belajar paling sedikit dan ketuntasan belajar paling banyak terdapat pada kelas V-C. Namun, nilai siswa kelas V-C tidak terlalu tinggi tetapi sudah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Jadi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Serta masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran belum tercapai oleh guru.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memiliki solusi terhadap masalah tersebut. Solusi yang digunakan untuk permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Penggunaan model pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik, dan siswa senang belajar IPS, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

Menurut Shoimin (2014:87), “Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar”. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Air Pacah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah jam pelajaran IPS yang terlalu sedikit dalam 1 minggu.
2. Materi yang bersifat hafalan dalam mata pelajaran IPS sangat banyak.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru disebabkan dari diri siswa yang sangat mudah terpengaruh dengan aktivitas teman, sehingga pemahaman siswa pada materi pelajaran masih kurang.
4. Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
5. Siswa tidak aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
6. Pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
7. Hasil belajar IPS siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V Kompetensi Dasar 1.5 mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 09 Air Pacah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 09 Air Pacah?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 09 Air Pacah.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian mempunyai harapan bahwa hasil dari penelitian akan berguna bagi orang lain. Dalam penelitian ini juga ada beberapa harapan. Untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa di Sekolah Dasar.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.
- c. Bagi siswa, membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Bagi Sekolah, sebagai bahan bacaan guru maupun kepala sekolah pentingnya model pembelajaran dalam pembelajaran IPS.

3. Manfaat Akademik

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam proses belajar dan pembelajaran.
- b. Menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana serta mendapatkan pengalaman, bekal dan wawasan bagi peneliti dalam mengajar pada masa yang akan datang.